

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Entrepreneurship adalah terjemahan dari istilah wirausaha, yang dapat diartikan sebagai *'the backbone of economy'*, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai *'tailbone of economy'*, yaitu suatu penengendalian perekonomian bangsa (Kurnianto, 2012). Secara etimologi, untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses pasti memerlukan nilai kewirausahaan dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Pengertian wirausaha menurut Maman (2006) adalah : wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”, atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang patut menjadi teladan hidup adalah seseorang yang memiliki kemauan keras dalam bisnis”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, maka seorang wirausahawan harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Laporan *International Labor Organization* (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/ Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi. Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Untuk mengurangi tingkat pengangguran, cara alternatif jalan keluar para mahasiswa perguruan tinggi adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine, 2011).

Kewirausahaan sebagai perilaku yang terencana berhubungan dengan minat yang dimiliki oleh seseorang. Krueger dan Carsrud menyatakan bahwa

minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha. Hasil penelitian Gorman *et al.* (1997) serta Kourilsky dan Walstad (1998) juga menyatakan minat wirausaha pada diri mahasiswa adalah sumber berdirinya suatu usaha baru. Minat wirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee and Wong, 2004). Minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor; seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keterampilan wirausaha dan ketersediaan modal.

Penelitian yang dilakukan Putri dkk (2014) menyatakan bahwa faktor sosio demografi dan kemampuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kemampuan diukur dengan indikator kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha, kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala, kemampuan untuk berinisiatif, kemampuan untuk berinovasi, kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal, kemampuan mental yang dilandasi dengan agama. Alasan dipilihnya keenam faktor kemampuan tersebut pada penelitian ini adalah karena mengacu pada teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dkk (2014).

Pada penelitian Putri juga menggunakan variabel sosiodemografi dalam mempengaruhi minat berwirausaha, tetapi pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut dengan alasan karena variabel tersebut relatif setiap orang berbeda-beda dan selain itu pengukuran untuk variabel

sosiodemografi ini tidak menggunakan skala yang sama sehingga tidak memungkinkan hasil regresi yang valid.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul:
PENGARUH KEMAMPUAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan merumuskan tujuan hidup/usahaterhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan untuk berinisiatif terhadap minat berwirausaha ?
4. Apakah terdapat pengaruh kemampuan untuk berinovasi terhadap minat berwirausaha ?
5. Apakah terdapat pengaruh kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal terhadap minat berwirausaha ?
6. Apakah terdapat pengaruh kemampuan mental yang dilandasi dengan agama terhadap minat berwirausaha ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan untuk berinisiatif terhadap minat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan untuk berinovasiterhadap minat berwirausaha.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modalterhadap minat berwirausaha.
6. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan mental yang dilandasi dengan agamaterhadap minat berwirausaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi mahasiswa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian dengan topik serupa dimasa mendatang.